

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah jembatan masa depan, dengan pendidikan kita mampu melewati masa ke masa, zaman ke zaman dengan baik dan terarah. Karena pendidikan adalah pembentuk untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bekal seseorang memperoleh masa depan yang lebih baik lagi. Pendidikan diberikan dengan bimbingan, latihan, pengajaran yang akan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.

Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia berpegang pada salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertera pada Undang-undang Dasar 1945 alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan Undang-undang dasar tahun 1945, pemerintah juga membuat satu sistem mengenai tujuan pendidikan yang disebut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Sistem pendidikan nasional ini diwujudkan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional tersebut menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses pengembangan peserta didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orangtua, guru, dan orang-orang dalam masyarakat

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yaitu suatu kegiatan penting dan terencana, dan direncanakan secara tersusun, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan terbentuknya suasana dan proses pembelajaran tersebut, peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan

berkembangnya potensi peserta didik maka mereka akan memiliki hasil belajar yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pengembangan karakter dan potensi peserta didik di dalam pendidikan harus selalu diterapkan dalam semua jenjang pendidikan, terlebih pada saat anak berada di tingkat Sekolah Dasar.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang formal di Indonesia. Pada pendidikan SD, siswa akan mulai dikenalkan dengan ilmu pengetahuan dan cara bersosialisasi dengan lingkungannya. Pendidikan SD memiliki peran yang besar sebagai dasar ilmu pengetahuan dan dasar penciptaan karakter peserta didik yang digunakan sebagai model untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka guru harus bisa memberikan proses pembelajaran yang berkesan dan mampu meningkatkan belajar peserta didik.

Pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidikan sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Maka kita simpulkan bahwa pembelajaran tidak akan bermakna jika tidak adanya seorang pendidik atau guru karena tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, meneliti, menilai dan mengevaluasi.

Sehubungan dengan peran pendidik sebagai pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran berlangsung, pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar sehingga tercapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses seseorang belajar, setiap proses pembelajaran pembelajaran guru selaku seorang pendidik sangat penting untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Disisi lain peserta didik pun harus berusaha untuk mencari sumber belajar atau informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat. Dengan itu, perbaikan kualitas pendidik harus dilakukan dengan meningkatkan pembelajaran, maupun pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas.

Kegiatan pembelajaran tahun 2016 sekolah menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memberikan banyak pengalaman langsung dan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun ilmu pengetahuan baru, yang menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan monoton, karena kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik integratif.

Menurut Majid (2014, hlm. 53) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Pengembangan kurikulum 2013 diorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik berhasil dengan siswa belajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara belajar individu atau pun dengan berkelompok. Dengan itu, salah satunya guru merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model-model untuk proses belajar pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik dengan pendidik, maupun peserta didik dengan peserta didiknya sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Dengan inkuiri terbimbing, guru adalah fasilitator, pembimbing dan narasumber pada proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan petunjuk tentang bagaimana proses yang harus dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan. Dengan demikian inkuiri terbimbing ini guru tidak membiarkan peserta didik begitu saja tetapi guru membimbing dalam pembelajaran yaitu memilih bahasan, pertanyaan dan menyediakan materi

Menurut Anam (2016, hlm 15) model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

Inkuiri merupakan suatu proses mempertanyakan makna tertentu yang menuntut seseorang menunjukkan kemampuan intelektualnya supaya ide dan gagasan atau pemikirannya dapat dimengerti. Keunggulan model inkuiri yaitu agar peserta didik belajar lebih banyak melalui berbagai sumber, peserta didik mejadi pembelajar aktif yang belajar dengan menggunakan seluruh potensi yang mereka miliki, peserta didik memiliki peluang melakukan penemuan asil materi yang mereka pelajari.

Model pembelajaran inkuiri sangat dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sanjaya (2018, hlm. 195) “Model pembelajaran inkuiri pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal”.

Dengan demikian penulis mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya untuk memfokuskan kembali para peserta didik agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri inkuiri terbimbing.

Menurut Sudjana (2013, hlm. 3) pada hakikatnya hasil belajar adalah “perubahan dari tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup 3 bidang yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami materi yang diberikan selama pembelajaran terjadi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV A di SDN Ciheuleut 01, peneliti menemukan hasil belajar peserta didik masih rendah, hal yang membuat kurangnya hasil belajar peserta didik adalah daya serap materi yang diterima peserta didik kurang. Dari semua siswa kelas IV A yang berjumlah 34 peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang masih memperoleh nilai dibawah KKM dengan KKM disekolah SDN Ciheuleut 01 yakni 70. Fakta dari rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih rendah, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 7 sampai 8 peserta didik ketika ditanya oleh guru tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut. dalam subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020 peneliti juga bermaksud untuk meningkatkan aspek sikap yaitu santun, peduli dan keterampilan. pada peserta didik kelas IV A SDN Ciheuleut 01 Kec Cikancung. Kab Bandung.

Dari uraian diatas penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri dimana dalam pembelajaran ini nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dituntut untuk lebih baik lagi dan

siswa dipersiapkan untuk melakukan suatu percobaan langsung dan mencari serta menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis logis dan dianalisis dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*classroom action research*) dengan judul **“Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman” (Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik di Kelas IV A SDN Ciheuleut 01 Tahun Ajaran 2019/2020)**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga pembelajaran kurang bermakna.
2. Sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Kurangnya keterlibatan peserta didik saat pembelajaran yaitu ditandai oleh peserta didik yang tidak mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari pendidik.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang dimaksud dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mampukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di susun dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Ciheuleut 01 Kab Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Ciheuleut 01 ?

3. Apakah hasil belajar peserta dapat meningkat dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Ciheuleut 01 Kabupaten Bandung ?

D. Batasan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian membatasi masalah yang akan dikaji agar peneliti lebih fokus, sebagai berikut:

1. Subjek dari penelitian ini hanya akan dilakukan pada peserta didik kelas IV A SDN Ciheuleut 01.
2. Peneliti hanya akan mengkaji pada materi tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.
3. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian adalah model Inkuiri Terbimbing.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dengan penerapan model inkuiri terbimbing pada peserta didik di kelas IV A SDN Ciheuleut 01 tahun ajaran 2019/2020.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan baik dan benar
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV A SDN Ciheuleut 01 tahun ajaran 2019/2020.

- c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV A SDN Ciheuleut 01 tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema 1 Kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Ciheuleut 01.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat acuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah dan peneliti selanjutnya. Secara rinci manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Agar peserta didik dapat pengalaman proses belajar dengan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing.
- 2) Agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik

b. Bagi Pendidik

- 1) Hasil peneliti dapat dijadikan alternatif pilihan penggunaan model dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Dapat memberi gambaran mengenai Model Inkuiri Terbimbing.
- 3) Dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta profesionalisme pendidik dalam mengajar.
- 4) Dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Memberikan panduan model pembelajaran sebagai panduan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk kemajuan proses pembelajaran kedepannya serta memberikan sekolah kesempatan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman nyata, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pembelajaran dan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Murfiah (2016, hlm. 14) Inkuiri adalah “proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan”.

Anam (2016, hlm. 7) berpendapat bahwa “dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa di tempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, pembelajaran inkuiri berorientasi pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

2. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri jenis ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu. Menurut *Orlich* dalam Anam (2016, hlm. 18) menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi.

- b. Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai.
- c. Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas.
- d. Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas
- e. Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- f. Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa.
- g. Guru memotivasi semua siswa untuk mengomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat di manfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

3. Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Suprijono (2014, hlm. 5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Sedangkan Menurut Winkel dalam Purwanto, (2013, hlm. 45) juga mengatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”

Hasil belajar juga merupakan segala bentuk perubahan perilaku peserta didik pada arah positif sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan. Batasan pada hasil belajar mencakup aspek yang luas, yakni pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Pada bab pendahuluan hendaknya dapat pembaca dalam memahami pokok - pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari latar belakang

masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

Latar belakang masalah berisikan uraian yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Penjelasan keterkaitan kondisi situasi yang dapat mengakibatkan munculnya permasalahan, penjelasan gejala-gejala yang memunculkan masalah yakni uraian yang menjelaskan adanya kesenjangan antara fakta dan harapan, penjelasan tentang alasan pentingnya pembahasan masalah, keterkaitan antar variabel yang diteliti, kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bidang studi yang ditekuni peneliti.

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya), serta banyaknya masalah yang didapat diidentifikasi oleh peneliti. Tujuan identifikasi masalah yaitu agar penelitian mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian.

Tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai penelitian setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Tujuan penelitian mengungkapkan. Upaya pokok yang akan dikerjakan didalam penelitian; dan Garis besar hasil yang hendak dicapai.

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

Definisi operasional mengemukakan hal-hal berikut : Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah penelitian dalam memfokuskan pembahasan masalah.

Sistematika Skripsi bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan variabel - variabel yang terlibat dalam penelitian. Secara prinsip bab II terdiri dari empat pokok bahasan, diantaranya kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil - hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram atau skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumennya, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada bidang kajian pendidikan, dapat memilih metode Penelitian Tindakan. Penelitian tindakan yang dianjurkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Desain Penelitian Pada bagian ini penelitian menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya etnografi atau studi kasus), atau penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjek dan Objek Penelitian, dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Penjelasan subjek dan objek penelitian sebagai berikut : Subjek penelitian : sesuatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Objek penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap

petanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, dan peneliti menggunakan alat bantu berupa, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi.

4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini akan menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.